BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Rapat Dewan Gubernur 19-20 Maret 2024

BI-Rate Tetap 6,00%

Sinergi Menjaga Stabilitas dan Mendorong Pertumbuhan

BI-Rate **6,00%**

Suku bunga *Deposit Facility (DF)* **5,25%**

Suku bunga *Lending Facility (LF)* **6,75%**

Keputusan mempertahankan BI-Rate konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability*, yaitu untuk:

- Penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah.
- Langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk:

- Tetap memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran
- Memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

- Stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDF, dan SBN di pasar sekunder.
- Penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi SRBI, SVBI, dan SUVBI.
- Perluasan pendalaman pasar uang dan pasar valas melalui peningkatan volume dan jumlah pelaku transaksi *repurchase agreement* (repo).
- Penguatan kebijakan transparansi SBDK dengan pendalaman suku bunga kredit berdasarkan sektor ekonomi.
- Penguatan pelindungan konsumen melalui kampanye literasi digital, termasuk melalui QRIS Jelajah Indonesia dan perluasan QRIS antarnegara.

Prospek 2024

PERTUMBUHAN EKONOMI	TRANSAKSI BERJALAN	INFLASI	PERTUMBUHAN KREDIT
Dalam kisaran 4,7% - 5,5%	Defisit rendah kisaran 0,1% - 0,9% dari PDB	Dalam kisaran 2,5% ± 1%	10% - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Momentum pemulihan berlanjut, di tengah ketidakpastian pasar keuangan yang masih tinggi.

Prakiraan Pertumbuhan **3,0%** (yoy)

- Tetap kuat, ditopang permintaan domestik
- Tumbuh lebih baik, didukung oleh investasi pemerintah dan swasta
- Tetap belum kuat, didorong peningkatan stimulus fiskal

Harga Komoditas

Meningkat didorong:

- Naiknya biaya angkut karena ketegangan geopolitik
- Ketatnya pasokan akibat faktor cuaca

Inflasi dan Kebijakan Moneter

- Laju penurunan inflasi tertahan
- Suku Bunga FFR diprakirakan baru menurun pada semester II 2024
- *Yield* US Treasury meningkat sejalan dengan premi risiko jangka panjang dan inflasi yang masih di atas prakiraan pasar

Perkembangan ini mendorong:

- Penguatan dolar AS berlanjut secara global
- Lebih terbatasnya aliran masuk modal asing
- Meningkatnya tekanan pelemahan nilai tukar di negara emerging market

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat.

Didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi:

- Investasi bangunan lebih tinggi dari prakiraan, ditopang berlanjutnya Proyek Strategis Nasional di sejumlah daerah dan berkembangnya properti
- Konsumsi rumah tangga dan investasi nonbangunan tetap terjaga
- Ekspor barang diprakirakan belum kuat seiring penurunan permintaan dari negara mitra dagang utama, khususnya untuk komoditas CPO, besi baja, dan batu bara
- Ekspor jasa khususnya pariwisata tumbuh kuat

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI tetap baik sehingga mendukung ketahanan eksternal.

Neraca Perdagangan

0,9 Surplus miliar dolar AS

Februari 2024

Investasi Portofolio

1,4 *Net Inflows* miliar dolar AS

Hingga 18 Maret 2024

Cadangan Devisa

144,0 miliar dolar AS

Akhir Februari 2024

Setara dengan pembiayaan **6,5** bulan impor atau **6,3** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah tetap terkendali didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia.

Rp **2,02%** 19 Maret 2024

Dibandingkan dengan level akhir Desember 2023

Lebih baik dibandingkan:

- Ringgit Malaysia: **3,02%** (ytd)
- Won Korea Selatan: **3,87%** (ytd)
- Baht Thailand: **5,39%** (ytd)

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil dengan kecenderungan menguat, didorong oleh kembali masuknya aliran modal asing sejalan dengan tetap terjaganya persepsi positif terhadap prospek ekonomi Indonesia.

5. Inflasi

Inflasi IHK terjaga rendah pada level 2,75% (yoy).

Inflasi Inti	Inflasi Harga Bergejolak	Inflasi Harga Diatur pemerintah
1,68% (yoy)	8,47% (yoy)	1,67% (yoy)

Februari 2024

Inflasi inti diprakirakan terjaga seiring dengan:

- Ekspektasi inflasi yang terjangkar dalam sasaran
- Kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik
- *Imported inflation* yang rendah sejalan dengan tetap stabilnya nilai tukar
- Dampak positif faktor struktural terkait berkembangnya digitalisasi.

Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK 2024 tetap terkendali dalam sasarannya.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Respons kebijakan moneter dan inovasi instrumen untuk meningkatkan efektivitas kebijakan terus diperkuat guna memastikan inflasi tetap terkendali dan nilai tukar Rupiah tetap stabil.

	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)	Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden
Posisi Instrumen	Rp409,38 Triliun	2,31 Miliar dolar AS	387 Juta dolar AS	Rp85,02 Triliun

Hingga 19 Maret 2024

7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Transmisi kebijakan moneter kepada suku bunga berjalan dengan baik.

Suku Bunga Pasar Uang (IndONIA) **5,93%** 18 Maret 2024

Suku Bunga SRBI menarik

Tenor 6 bulan	Tenor 9 bulan	Tenor 12 bulan
6,68%	6,69%	6,87%

15 Maret 2024

Suku bunga perbankan tetap rendah dipengaruhi oleh likuiditas perbankan yang memadai serta kebijakan transparansi SBDK.

Suku Bunga Deposito 1 Bulan **4,52%** Februari 2024

Suku Bunga Kredit **9,28%** Februari 2024

8. Stabilitas Sistem Keuangan

Kredit perbankan terus meningkat sehingga mendukung upaya memperkuat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Pertumbuhan Kredit UMKM
11,83% (yoy)	5,66% (yoy)	15,89% (yoy)	8,85% (yoy)

Februari 2024

Ketahanan perbankan tetap kuat.

Likuiditas perbankan masih memadai. **27,41%** Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) Februari 2024

Permodalan perbankan tetap terjaga. **27,52%** Rasio Kecukupan Modal (CAR) Januari 2024

Risiko kredit terjaga. **2,35%** (bruto) / **0,79%** (neto) Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Januari 2024

Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal **13,70** triliun (bruto) Rasio Kecukupan Modal (CAR) Januari 2024

Efisiensi dan Profitabilitas terjaga

88,27% Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4,54% **Net Interest Margin** (NIM) Januari 2024

Kinerja Korporasi Terjaga **2,06** **Interest Coverage Ratio** (ICR) korporasi Tbk Tw I 2024

*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

9. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi sistem pembayaran tetap kuat.

Transaksi Non Tunai

BI-RTGS: **8,96%** (yoy) | **Rp12.916,42** Triliun

BI Fast: **36,45%** (yoy) | **Rp478,42** Triliun

Uang Elektronik: **44,24%** (yoy) | **Rp80,03** Triliun

Digital Banking: **19,72%** (yoy) | **Rp5.103,03** Triliun

ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit: **8,81%** (yoy) | **Rp566,65** Triliun

QRIS

Transaksi QRIS terus tumbuh.

Nominal Transaksi **Rp32,27** Triliun **161,51%** (yoy)

Jumlah Pengguna **46,98** Juta

Jumlah *Merchant* **31,27** Juta

Februari 2024

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Dierdarkan (UYD) **11,89%** (yoy) **Rp1.013,05** Triliun Februari 2024

Ke depan, Bank Indonesia akan terus memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan Sistem Pembayaran Bank Indonesia serta sistem pembayaran industri, termasuk memantau keandalan sistem peserta dalam memberikan pelayanan transaksi sistem pembayaran selama periode libur Ramadan dan Idulfitri 1445 H.

Pindai untuk informasi lebih lengkap